

ini diungkap oleh guru Safriani, yang menyebut perlunya kolaborasi semua pihak dalam mendukung penerapan aturan sekolah.

Sementara itu, Ibu Maria Ulfa menunjukkan pendekatan yang lembut namun tegas dalam menyikapi siswa yang kurang disiplin. Ia lebih memilih komunikasi personal dan pendekatan edukatif ketimbang hukuman. Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan aspek afeksi dan moral (Putra & Haryanto, 2020).

Guru menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing, motivator, dan role model. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maria Ulfa, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras dapat ditanamkan secara konsisten oleh guru. Hal ini sejalan dengan Penelitian terbaru oleh Lestari & Wibowo (2023) menunjukkan bahwa guru yang mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi dan perilaku positif siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan positif, serta komunikasi yang efektif antara guru dan siswa terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menaati tata tertib sekolah. Disiplin yang ditanamkan secara konsisten berkontribusi terhadap meningkatnya fokus belajar siswa, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka. Oleh

karena itu, upaya guru dalam membina disiplin dan mendorong hasil belajar harus terus didukung melalui pelatihan, kerja sama dengan orang tua, serta dukungan kebijakan dari pihak sekolah.

5. Tanggapan Penulis

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 3 Kota Jantho, saya merasakan pengalaman yang sangat bermakna, bukan sekadar mengumpulkan data untuk kebutuhan akademik, tetapi lebih sebagai proses belajar kehidupan dari para pendidik sejati.

Saya menyaksikan bagaimana para guru menjalankan tugasnya bukan semata-mata karena kewajiban profesional, tetapi karena rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak-anak didiknya. Dalam setiap jawaban yang mereka sampaikan, saya menemukan ketulusan dan harapan—bahwa melalui disiplin yang dibentuk dengan pembiasaan dan pendekatan penuh kasih, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi masa depan.

Ternyata, membentuk disiplin bukan tentang memberi hukuman, tetapi tentang memberi contoh, membangun kebiasaan, dan menciptakan lingkungan yang menghargai waktu, aturan, dan tanggung jawab. Sementara itu, upaya meningkatkan hasil belajar tidak melulu soal memberikan nilai tinggi, tetapi tentang bagaimana siswa merasa dipahami, dibimbing, dan dimotivasi agar menemukan potensi terbaik dalam dirinya.

Saya juga belajar bahwa peran guru sangat kompleks. Mereka adalah pendidik, pembina, penggerak moral, sekaligus sahabat bagi siswa. Terlebih di tingkat sekolah dasar, peran ini begitu penting karena merupakan fondasi dari seluruh proses pendidikan selanjutnya.

Namun, saya juga melihat ada tantangan nyata yang mereka hadapi, seperti inkonsistensi penerapan aturan dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Ini menjadi refleksi bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan kolaborasi seluruh elemen: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Melalui wawancara ini, saya tidak hanya mendapatkan data, tetapi juga inspirasi. Saya menyadari bahwa di balik setiap perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin dan prestasi yang meningkat, ada sosok guru yang bekerja dalam diam, dengan sabar, dengan hati, dan dengan dedikasi.

Sebagai penulis dan pendidik, saya merasa tergerak untuk lebih menghargai profesi guru dan berkomitmen bahwa apa pun peran yang saya jalani kelak, pendidikan dan kemanusiaan harus selalu berjalan beriringan.